

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan abad 21 adalah abad pengetahuan yang membutuhkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tinggi. Kebutuhan abad 21 tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Griffin, McGaw, dan care menyatakan bahwa pembelajaran abad 21 memprioritaskan penguasaan berbagai kecakapan pelajar, meliputi (1) kecakapan pemahaman konsep yang tinggi (*conceptual understanding*), (2) kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), (3) berkolaborasi dan berkomunikasi (*collaboration and communication*), dan (4) dan berpikir kreatif (*creative thinking*).¹ Upaya mengembangkan kemampuan siswa memerlukan keterlibatan dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada pembelajaran, akan tetapi berpusat pada siswa. Siswa bukan hanya sebagai obyek belajar, akan tetapi harus sebagai subyek belajar dan apa yang disediakan dalam proses pembelajaran agar digunakan siswa untuk belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.² Menurut pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.³ Adapun pembelajaran IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan

¹Suhartono, Anik Indramawan, *Group Investigation (Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran)*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm 6

²Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm 3

³ Undang-undang R.I., Nomor 20 Tahun 2003, *tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2013, tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, hlm. 4

pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar peserta didik.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dan sasaran dari proses pembelajaran. Tujuan yang paling terpenting adalah membantu pelajar dalam memahami konsep secara mendalam, bukan hanya sekedar mengingat fakta yang terpisah-pisah. Tujuan pembelajaran ini belum sepenuhnya terwujud, karena proses pembelajaran masih banyak mengarah pada pengenalan dan pengetahuan konsep, sehingga pemahaman konsep siswa pada tingkat terendah. Kizkapan dan Bektas menyebutkan bahwa rendahnya hasil belajar pada pembelajar ditandai dengan kurang aktifnya siswa di kelas, sehingga siswa hanya menerima materi saja, sering mengalami miskonsepsi, dan siswa gagal mentransfer pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu sosial seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Budaya. Ilmu Pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.⁵

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau tu perpaduan.⁶ Dari pendapat diatas, maka Ilmu Pengetahuan Sosial sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial, diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu tujuan dari mempelajari IPS ini, diharapkan peserta didik menjadi peka dan kritis serta

⁴Suhartono, Anik Indramawan, *Group Investigation (Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran)*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm 5

⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 124

⁶Sardjiyo, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm 126

memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya. Dengan menggunakan teori-teori yang dipelajari di sekolah, peserta didik dapat menggunakannya dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial tersebut. Sehingga IPS ini sangat penting untuk dipelajari.

Pendekatan pada proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang mengembangkan keaktifan siswa akan membuat siswa lebih mampu memahami konsep pelajaran yang telah di pelajari dari pada hanya diam dan mendengarkan. Pembelajaran yang melibatkan keaktifan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran harus mampu menciptakan suasana kelas yang efektif, mengaktifkan siswa untuk mengembangkan potensinya, dan menyempurnakan proses pembelajaran untuk siswa.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka model *cooperative learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Penerapan model *cooperative learning* melibatkan para siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Model ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, yakni siswa dilibatkan untuk merespon materi atau masalah pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, karena banyak kelebihan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu jenis model dari *cooperative learning* adalah *group investigation*.

Model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kompleks yang mengharuskan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, saling

kerjasama antar siswa dan siswa terlibat mulai awal sampai akhir pembelajaran.⁷ Group investigation adalah model pembelajaran untuk merencanakan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Model pembelajaran ini memfokuskan kegiatan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, perasaan, dan sikap siswa terhadap suatu topik, melakukan investigasi secara langsung, saling diskusi, dan saling membantu dengan teman anggota kelompoknya.

Model group investigation merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar lebih bermakna dalam konteks sosial dengan teman kelompoknya. Siswa saling tukar gagasan (berdiskusi), saling membantu dalam mengkonstruksikan konsep-konsep dan penyelesaian tugas. Hal ini, akan dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap informasi yang diperoleh, kemudian dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya dan tercipta pembelajaran yang lebih bermakna.⁸

Sekolah menengah pertama Islam (SMPI) Bahrul Huda Pamekasan adalah salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran sosial berupa group investigation.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPI Bahrul Huda Pamekasan dengan judul penelitian "Penerapan Model Group Investigation pada Pembelajaran IPS Kelas 8 di SMPI Bahrul Huda Pamekasan". Karena sekolah tersebut telah menerapkan model group investigation khususnya pada mata pelajaran IPS,

⁷Suhartono, Anik Indramawan, *Group Investigation (Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran)*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm 8

⁸ Ibid, hlm 9

dan model pembelajaran *group investigation* sesuai dengan abad 21 siswa memprioritaskan perkembangan bercakap yaitu ada 4, (1) *Conseptual Understanding*, (2) *Critikal Thinking*, (3) *Collaboration and Comunikation*, (4) *Creative Thinking*, dan juga dapat membantu guru dalam pemebelajaran agara siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka disini dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model *Group Investigation* pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPI Bahrul Huda Pamekasan?
2. Apa saja kendala dalam penerapan model *Group Investigation* pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPI Bahrul Huda Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentunya berhubungan erat dengan focus penelitian. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Group Investigation* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPI Bahrul Huda Pamekasan.
2. Untuk megidentifikasi kendala penerapan model *Group Investigation* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPI Bahrul Huda Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini bisa menjadi subangsih referensi bagi mahasiswa di IAIN Madura yang lain atau juga bagi kalangan para penelitian, yang berkenaan dengan penelitian mengenai dengan penerapan model *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS sebagai agen Pendidikan karakter, dan juga hasil dan juga

hasil dari penelitian ini dapat menambah koleksi literatur yang ada di perpustakaan IAIN Madura.

2. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengembangkan kemampuan dan juga pengetahuan penulis penerapan model *group investigation* dpada pembelajaran IPS.
3. Bagi pengembangan teori, yakni dapat sebagai bahan karya tulis ilmiah yang nantinya dapat memperkaya ilmu Pendidikan penerapan model *group investigation* pada pembelajaran IPS.
4. Bagi para pendidik ataupun guru, diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi sebagai bahan masukan untuk kemudian dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari guru itu sendiri, baik dalam dunia Pendidikan atau pun dalam membentuk Pendidikan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah memahami mengenai arti yang digunakan dalam penelitian “Penerapan model *group investigation* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPI Bahrul Huda Pamekasan” agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksuda tersebut. Berikut dijabarkan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. IPS adalah disiplin akademis yang berkaitan dengan masyarakat dan hubungan antar individu dalam suatu masyarakat, yang seringkali bergantung terutama pada pendekatan empiris.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.

3. Model group investigation merupakan pembelajaran dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik/ sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan model ini menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya, dari buku pelajaran, masyarakat, internet.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian yang peneliti lakukan. Terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang, antaranya:

1. Anna Septiana skripsi dengan judul "*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Investigasi Kelompok Ditinjau Dari Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik*". Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Terdapat pengaruh antara model pembelajaran investigasi kelompok dan konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, (2) Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Letak persamaan penelitian yang dahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan atau menerapkan model group investigation atau investigasi kelompok dalam suatu kegiatan

pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kemudian letak perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah dalam mata pelajarannya, jika pada penelitian yang sebelumnya dalam pelajaran matematika, maka penelitian kali ini dalam mata pelajaran IPS. Perbedaan keduanya yaitu jika pada penelitian sebelumnya model group investigation ini digunakan atau diteliti untuk mengetahui bagai mana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam mata pelajaran matematika, kemudian penelitian yang sekarang untuk mengetahui model group investigation ini terhadap prestasi siswa.

2. Yunianto Dwi Hartanto dalam judul, "*Penerapan Metode Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*". Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) penerapan model investigasi kelompok dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis argumentasi dan dapat membuat guru mengelola kelas dengan baik Ketika pembelajaran, (2) penerapan model investigasi kelompok dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis argumentasi.

Letak persamaannya dengan penelitian sekarang adlah sama-sama menggunakan model investigasi kelompok. Letak perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah jika pada penelitian sebelumnya metode group investigation ini digunakan penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis argument siswa, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sejauh mana penerapan metode group investigation ini dalam meningkatkan prestasi siswa.

3. Dhany Kusumawati dalam penelitiannya “*Penerapan Model Pembelajaran Koomperatif Tipe Group Investigastion (GI) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akutansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2010/2011*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar akuntansi meningkat setelah diberi Tindakan.

Letak persamaan antara penelitian sebelumnya peneliti yang akan dilakukan adalah jika sama-sama menggunakan model Group Investigation dalam kegiatan pembelajaran. Letak perbedaan dengan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian sebelumnya model group investigation ini diterapkan pada mata pelajaran akuntansi maka pada penelitian selanjutnya pada mata pelajaran IPS, kemudian letak perbedaan lainnya jika pada penelitian sebelumnya group investigation ini digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, namun pada penelitian selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan group investigation ini diterapkan dan dampaknya nanti terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Penerapan Pembelajaran Investigasi Kelompok Ditinjau	Sama-sama menggunakan atau menerapkan model group investigation atau investigasi kelompok dalam suatu kegiatan	1. Dalam mata pelajarannya, jika pada penelitian yang sebelumnya dalam pelajaran matematika, maka penelitian

	<p>Dari Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik</p>	<p>pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.</p>	<p>kali ini dalam mata pelajaran IPS.</p> <p>2. Jika pada penelitian sebelumnya model group investigation ini digunakan atau diteliti untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam mata pelajaran matematika, kemudian penelitian yang sekarang untuk mengetahui model group investigation ini terhadap prestasi siswa.</p>
2.	<p>Penerapan Metode Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 5 Surakarta</p>	<p>Sama-sama menggunakan model investigasi kelompok.</p>	<p>Jika pada penelitian sebelumnya metode group investigation ini digunakan penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis argument siswa, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sejauh mana</p>

	Tahun Pelajaran 2010/2011		penerapan metode group investigation ini dalam meningkatkan prestasi siswa.
3.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2010/2011	Sama-sama menggunakan model Group Investigation dalam kegiatan pembelajaran.	1. Model group investigation ini diterapkan pada mata pelajaran akuntansi maka pada penelitian selanjutnya pada mata pelajaran IPS, 2. jika pada penelitian sebelumnya group investigation ini digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, namun pada penelitian selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan group investigation ini diterapkan dan dampaknya nanti terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.